

ANALISIS DAN MITIGASI RISIKO RANTAI PASOK PADA PENGADAAN MATERIAL PRODUKSI DENGAN MODEL *HOUSE OF RISK (HOR)* PADA INDUSTRI PULP

Ratna Purwaningsih¹, Christine Nauli Ibrahim², Novie Susanto³

Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
ratna.tiundip@gmail.com, naulichristine2@gmail.com, novie.susanto@ft.undip.ac.id

Abstrak. Pada pengadaan material untuk produksi pulp terdapat beberapa risiko di sepanjang rantai pasok yang dapat mengakibatkan kerugian terhadap perusahaan. Rangkaian proses rantai pasok tersebut dapat diidentifikasi dengan diagram proses pengadaan material yang melibatkan beberapa *stakeholder* seperti *buyer*, *marketing*, PPIC, *purchasing*, produksi, dan *warehouse*. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi risiko operasional pada pengadaan material produksi dan mengidentifikasi *alternative* upaya menangani risiko. Metode yang digunakan adalah *house of risk (HOR)* yang terdiri dari tahap mengidentifikasi risiko, menentukan prioritas sumber risiko, menentukan prioritas strategi penanganannya. Hasil dari HOR fase 1 diketahui 13 risk agent dominan dengan nilai ARP tertinggi adalah karyawan perusahaan tidak melakukan inspeksi ulang karena reservasi manual yang sebelumnya dilakukan belum diupdate di sistem. Pada HOR fase 2 dilakukan prioritas tindakan pencegahan yaitu *re-fresher training* kepada *employees*.

Kata kunci: Kejadian Risiko, Manajemen Risiko, *House of risk*, dan Pengadaan Material

Abstract. In procuring materials for pulp production, there are several risks along the supply chain that could result in losses to the company. A series of supply chain processes can be identified by the material procurement process diagram that involves several stakeholders such as buyers, marketing, PPIC, purchasing, production, and warehouse. The focus of this research is to identify operational risks in the procurement of production materials and identify alternative efforts to manage risks. The method used is the house of risk (HOR) consisting of identifying risks, determining priorities of risk sources, determining priorities for management strategies. The results of HOR phase 1 revealed that 13 dominant risk agents with the highest ARP value were company employees did not re-inspect caused by manual reservation has not been updated in the system. Then in HOR phase 2 the priority of preventive actions for risk events with the highest risk agent is re-fresher training for employees.

Keywords: Risk Events, Risk Management, House of risk, and Material Procurement

PENDAHULUAN

Pada perusahaan yang memproduksi bahan bubur kertas (*pulp*) dan serat rayon (*viscose rayon*), terdapat serangkaian proses rantai pasok yang memiliki risiko yang berdampak pada kelangsungan proses produksi, terutama pada tahap pengadaan material yang merupakan salah satu tahap awal proses rantai pasok. Pengadaan merupakan pengeluaran terbesar dalam sebuah institusi (Dlamini & Ambe, 2013). Untuk mencapai suatu sasaran yang optimal diperlukan adanya persediaan material untuk mendukung peralatan dan mesin dalam proses produksi agar berjalan dengan lancar (Jasasila, 2017). Material dan peralatan produksi yang dibutuhkan pada produksi pulp adalah *alloy steel*, *chrome vanadium*, *jangka sorong*, *mikrometer sekrup*, *wood screws*, *socket*